

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ruang terbuka hijau (RTH) di ibukota Jawa Barat (Bandung) saat ini sudah mulai berkembang dilihat dari taman-taman yang ada di kota Bandung. Ruang terbuka hijau memiliki fungsi hijau sebagai ‘paru-paru’ kota. Jelas pada hal ini akan terjadi fungsi daur ulang gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>) dan oksigen (O<sub>2</sub>), hasil fotosintesis khususnya pada tumbuhan hijau. Sistem penghijauan ini berguna sebagai ventilasi udara dalam rumah (bangunan). Masih banyak fungsi RTH termasuk fungsi estetika yang bermanfaat untuk tempat rekreasi masyarakat sekitar yang dijadikan dalam konsep koridor hijau sebagai alat pengendali tata ruang atau lahan dalam suatu sistem RTH kota. (Hudan, 2009)

Taman di kota Bandung menjadi salah satu pilihan pengunjung untuk berwisata. Salah satu taman yang berada di bagian selatan Bandung adalah Taman Balaikota Bandung. Taman Balaikota Bandung ini memiliki letak yang sangat strategis berada di tengah kota sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat Bandung. Taman Balaikota Bandung memiliki fasilitas yang cukup lengkap sehingga pengunjung yang berkunjung cocok untuk semua umur mulai dari anak-anak sampai lansia. Konsep awal adanya taman Balaikota Bandung tercipta dari Taman Badak yang sekarang berada di sebrang Taman Balaikota Bandung. Sebelum adanya Taman Balaikota Bandung tersebut lahan taman tersebut dulunya adalah sebagai lahan parkir dan tempat peristirahatan.

Tahun 2013 walikota Bandung (Ridwan Kamil) merubah konsep lahan tersebut menjadi Taman pusat yang dapat digunakan masyarakat sebagai taman rekreasi yang dinamakan dengan Taman Balaikota Bandung. Bukan hanya sebagai tempat rekreasi, walikota Bandung pada saat itu ingin Taman kota tersebut menjadi taman yang mengedukasi masyarakat. Fasilitas-fasilitas yang disediakan cukup lengkap seperti *mini*

*zoo*, lahan parkir, bangku taman, lampu untuk penerangan, kolam dangkal, taman bunga, taman bermain dan mushola. Namun salah satu fasilitas yang kurang diperhatikan di Taman Balaikota Bandung tersebut adalah *mini zoo*. Banyak pengunjung tidak menyadari bahwasanya di Taman Balaikota Bandung menyediakan fasilitas *mini zoo* bahkan tidak tahu dimana letak *mini zoo* tersebut karena kurangnya pengenalan akan *mini zoo* di Taman Balaikota Bandung.

Banyak hewan pada *mini zoo* di Taman Balaikota Bandung yang kurang berinteraksi dengan pengunjung karena hanya di kandangkan saja dan tidak ada sarana interaktif antara pengunjung dan hewan. Salah satu hewan yang di kandangkan dan kurang interaktif terhadap pengunjung adalah kelinci. Kelinci adalah salah satu hewan yang digemari anak-anak dimana anak-anak adalah persentase pengunjung mayoritas di Taman Balaikota Bandung. Dari permasalahan yang ada, perancang akan merancang kandang kelinci yang dilengkapi dengan area interaktif antara pengunjung dan kelinci.. Aspek guna memiliki peranan penting pada proses perancangan produk untuk mengembangkan produk yang sudah ada maupun ide baru yang akan dirancang.

Dilihat dari permasalahan yang ada pada *mini zoo* di Taman Balaikota Bandung, akan di rancangnya inovasi baru fokus pada kandang kelinci di *mini zoo* Taman Balaikota Bandung. Perancangan kandang kelinci pada *mini zoo* di Taman Balaikota Bandung ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif serta metode perancangan SCAMPER. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur serta observasi lapangan.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam perancangan, sebagai berikut:

- Kurang lengkapnya fasilitas yang tersedia pada *mini zoo* di Taman Balaikota Bandung
- Keterbatasan adanya area interaktif antara pengunjung dan kelinci pada *mini zoo* di Taman Balaikota Bandung

## 1.3. Rumusan Masalah

- Bagaimana cara merancang kandang kelinci pada *mini zoo* di Taman Balaikota Bandung agar pengunjung dapat berinteraksi dengan kelinci?
- Bagaimana membuat sebuah alat perantara agar terjadinya kegiatan interaktif antara kelinci dan pengunjung?

## 1.4. Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah yang ada dalam penelitian ini:

- Pengaplikasian desain pada kandang kelinci *mini zoo* di Taman Balaikota Bandung
- Penelitian ini difokuskan untuk kandang kelinci pada *mini zoo* di Taman Balaikota Bandung.